

PEMANFAATAN POTENSI LOKAL UNTUK BERWIRAUSAHA BERSAMA PEMUDA-PEMUDI RAYON 27 JEMAAT EBENHAEZER OEBA-KOTA KUPANG

**Enike Tje Yustin Dima, Adrianus Ketmoen,
Salomon Leki, Agnes Susanti Indrwati**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira
enikedima79@gmail.com

Abstract

The economic challenges faced by young people in the Kupang City region are even greater given the lack of formal and informal employment opportunities provided by the government and the private sector. The purpose of this community service activity is to provide understanding, training, and provision of entrepreneurial skills to the youth of Rayon 27 Jemaat Ebenhaezer Oeba-Kupang City by utilizing local potential wisely and developing sustainable businesses. In addition, this activity also aims to build entrepreneurial spirit, improve technical skills, and introduce youth to the concept of effective business management. The results of the implementation of this service activity are the formation of independent business groups according to the type and field of business, increasing entrepreneurial skills in the creative industry and service sector that support the economy of the surrounding community in general. This activity also strengthens the role of church youth in creating positive change in their communities through social entrepreneurship based on local potential.

Keywords: Local Potential, Entrepreneurship, Service Sector.

Abstrak

Tantangan ekonomi yang dihadapi generasi muda di wilayah Kota Kupang semakin besar mengingat minimnya lapangan kerja formal dan informal yang disediakan pemerintah dan swasta. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman, pelatihan, dan pembekalan keterampilan berwirausaha kepada pemuda-pemudi Rayon 27 Jemaat Ebenhaezer Oeba-Kota Kupang dengan memanfaatkan potensi lokal dengan bijak dan mengembangkan usaha yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun semangat kewirausahaan, meningkatkan keterampilan teknis, serta memperkenalkan pemuda-pemudi pada konsep manajemen usaha yang efektif. Hasil dari terlaksananya kegiatan pengabdian ini yakni telah terbentuknya kelompok-kelompok usaha mandiri sesuai jenis dan bidang usaha, peningkatan keterampilan berwirausaha di bidang industri kreatif dan sektor jasa yang mendukung perekonomian masyarakat sekitar pada umumnya. Kegiatan ini juga memperkuat peran pemuda gereja dalam menciptakan perubahan positif di komunitas mereka melalui kewirausahaan sosial yang berbasis pada potensi lokal.

Keywords: Potensi Lokal, Wirausaha, Sektor Jasa..

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu

komunitas. Di wilayah Kota Kupang, Kecamatan Kota Lama, Kelurahan Oeba khususnya di Rayon 27 Jemaat Ebenhaezer, potensi pemuda-pemudi dalam mengembangkan usaha berbasis

potensi lokal sangat besar, mengingat daerah ini berada pada titik Strat A yang merupakan Lokasi pusat perputaran ekonomi. Meski demikian, keterbatasan dalam hal pengetahuan kewirausahaan, pemanfaatan potensi lokal, akses pasar, serta modal dan sumber daya lainnya menjadi hambatan utama dalam mengembangkan usaha yang berkelanjutan.

Potensi lokal berfokus pada sektor jasa yang adalah sektor yang menduduki sektor unggulan di Kota Kupang, seharusnya dapat menjadi sumber ekonomi yang mendorong kemandirian finansial bagi pemuda-pemudi di organisasi gereja ini. Secara sumber daya manusia, organisasi kepemudaan gereja ini memiliki komposisi SDM yang sangat mendukung, Dimana anggota organisasi yang berjumlah 87 orang dengan Tingkat Pendidikan Sekolah Menengan Atas hingga Diploma dan Sarjana. Namun, banyak di antara mereka yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara memanfaatkan potensi tersebut untuk membangun usaha. Dalam konteks ini, peran kewirausahaan menjadi sangat penting untuk memberdayakan pemuda-pemudi, membuka peluang usaha, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Berdasarkan wawancara awal serta pengamatan langsung yang dilakukan, permasalahan utama yang dihadapi pemuda-pemudi ini terletak pada: Kurangnya Pengetahuan Kewirausahaan; Banyak pemuda-pemudi di Jemaat Ebenhaezer Oeba yang memiliki minat untuk berwirausaha, namun mereka belum memiliki pemahaman yang cukup tentang dasar-dasar kewirausahaan, seperti manajemen usaha, perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan pemasaran. Terbatasnya Akses terhadap

Pasar; Potensi lokal yang ada, seperti lahan ditepi jalan umum, terbatasnya usaha dibidang jasa belum banyak dikenal di luar komunitas mereka. Keterbatasan Sumber Daya dan Modal; Mereka tidak memiliki akses yang mudah ke lembaga keuangan atau sumber pendanaan lainnya yang dapat membantu mereka memulai dan mengembangkan usaha, serta Kurangnya Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung; Infrastruktur yang mendukung pengembangan usaha, seperti fasilitas pelatihan keterampilan, tempat produksi, dan jaringan distribusi yang memadai, masih terbatas di wilayah ini.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan pelatihan kewirausahaan, meningkatkan akses pasar, serta memberikan dukungan modal dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendorong pemuda-pemudi di wilayah ini agar mampu memanfaatkan potensi lokal secara optimal dan mengembangkan usaha yang berkelanjutan. Melalui pendekatan pelatihan kewirausahaan yang praktis, mereka diharapkan mampu mengembangkan usaha berbasis potensi lokal yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut di atas, kegiatan ini akan melibatkan berbagai elemen, baik dari kalangan pemuda-pemudi gereja, perguruan tinggi, maupun masyarakat sekitar, untuk bersama-sama menciptakan solusi yang berdampak positif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *participatory action method* yang bersifat kolaboratif dan

partisipatif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sasaran dalam hal ini pemuda-pemudi Rayon 27 Jemaat Ebenhaezer Oeba sebagai subyek utama kegiatan. Tujuannya adalah menciptakan proses pemberdayaan yang bersifat dialogis, adaptif, dan berkelanjutan (Sutanto, 2018).

Model pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui proses perencanaan bersama, pelatihan interaktif, praktik langsung dan evaluasi kolaboratif. Metode ini dinilai sesuai untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi mitra seperti rendahnya literasi kewirausahaan, keterbatasan modal, dan fasilitas, serta akses pasar.

Alat, bahan, dan media yang digunakan dalam proses terlaksananya kegiatan ini bersifat sederhana dan mudah diperoleh seperti kompor gas, wajan, baskom, pisau, dan alat pengemas manual. Bahan baku utama yang digunakan antara lain ikan segar, singkong lokal, daun kelor, serta bahan pendukung seperti minyak goreng, bumbu, dan plastik kemasan.

Media kegiatan berupa Materi pelatihan disampaikan melalui media presentasi PowerPoint, modul cetak, dan lembar kerja praktikum. Sebagai instrumen evaluasi, digunakan kuesioner singkat untuk mengukur pemahaman awal dan akhir peserta, serta format observasi keterlibatan peserta saat praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama pemuda-pemudi Rayon 27 Jemaat Ebenhaezer Oeba, Kota Kupang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas kewirausahaan peserta dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada dilingkungan sekitar mereka. Berdasarkan

identifikasi masalah awal, ditemukan bahwa para pemuda-pemudi menghadapi sejumlah hambatan seperti minimnya pengetahuan tentang kewirausahaan, terbatasnya akses terhadap pasar, kekurangan modal, serta keterbatasan fasilitas pendukung usaha.

Kegiatan dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara singkat guna menggali potensi dan minat peserta. Selanjutnya, dilakukan pelatihan dasar kewirausahaan, diskusi kelompok, simulasi produksi, serta praktik pemasaran digital. Proses pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan yang masing-masing memberikan hasil signifikan bagi peserta.

Pelatihan yang terlaksana terdiri atas beberapa materi. Materi disampaikan secara interaktif, dan peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman serta gagasan usaha yang mereka miliki. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta meningkat secara signifikan. Tabel berikut menggambarkan perubahan pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek Pengetahuan		Sebelum (%)	Sesudah (%)
Mengenal wirausaha	konsep	36	84
Menyusun usaha	rencana	20	72
Strategi produk	pemasaran	24	76
Strategi pemanfaatan potensi lokal		21	82

Peningkatan ini dapat menggambarkan bahwa intervensi pelatihan sederhana namun terarah mampu memberikan efek positif terhadap literasi kewirausahaan para peserta. Peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kewirausahaan

dan perencanaan usaha sejalan dengan pendekatan *community-based entrepreneurship* (Simanjuntak, D., & Silalahi, E., 2022), yang menekankan pentingnya pemberdayaan lokal berbasis nilai sosial dan potensi setempat.

Melalui diskusi dan identifikasi potensi, ditemukan beberapa komoditas lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai jual, antara lain: abon ikan dimana lokasi Oeba merupakan tempat pelelangan ikan laut, dodol jagung, serta minuman segar berbahan dasar kelor. Selain potensi lokal berupa kuliner lokal di atas, banyak pula potensi lokal berupa usaha jasa seperti pangkas rambut, pencucian mobil dan motor serta jenis usaha lainnya, mengingat Oeba adalah jalan utama atau yang disebut strat A Kota Kupang. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian berhasil menjembatani kesenjangan antara potensi yang belum tergarap dan semangat pemuda untuk berwirausaha. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Wahyuni (2021).



Gambar 1. Proses pembuatan pangan lokal yang bernilai jual

Peserta dilatih mulai dari proses produksi, pengemasan, hingga pemberian label sederhana. Kegiatan ini memberi mereka pengalaman langsung dan rasa percaya diri untuk memulai produksi skala kecil di rumah masing-masing.

Menghadapi keterbatasan modal dan alat produksi, pendekatan berbasis kelompok dijadikan Solusi. Dua kelompok usaha kecil dibentuk secara sukarela berdasarkan minat yakni kelompok usaha kuliner lokal, dan kelompok usaha jasa. Masing-masing kelompok kemudian merancang rencana usaha yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi lokal yang tersedia. Model ini tidak hanya memungkinkan efisiensi biaya, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kerja sama antaranggota.



Gambar 2. Proses pembentukan kelompok usaha

Pendekatan kolaboratif yang digunakan dalam pembentukan kelompok usaha pemuda mencerminkan prinsip-prinsip kewirausahaan sosial, yakni orientasi pada nilai kebermanfaatan bersama dan pembagian risiko. Menurut hasil penelitian oleh Fitriani dan Arief (2022), kolaborasi dalam unit usaha kecil terbukti meningkatkan ketahanan bisnis serta memperluas jejaring dukungan sosial di lingkungan masyarakat marginal.

Sebagai bagian dari penguatan akses pasar, peserta diperkenalkan dengan strategi pemasaran digital sederhana. Mereka diajarkan membuat konten promosi produk menggunakan WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Temuan ini memperkuat studi oleh

Lestari dan Rahmawati (2020), yang menyatakan bahwa literasi digital adalah faktor pendorong utama dalam keberhasilan UMKM pemula. Meskipun belum seluruh peserta memiliki perangkat yang memadai, namun melalui penggunaan akun bersama atau bantuan kerabat, beberapa produk hasil pelatihan telah berhasil dipasarkan secara online ke komunitas jemaat dan lingkungan sekitarnya.



Gambar 3. Pembuatan konten promosi produk secara sederhana

Penguatan pemasaran digital melalui pelatihan media sosial juga menjadi respon terhadap tren transformasi digital dalam sektor ekonomi kreatif. Berdasarkan kajian oleh Yuliana & Pratama (2023), pemuda yang memiliki kemampuan dasar digital marketing cenderung lebih cepat mengembangkan usahanya dan menjangkau konsumen di luar komunitas lokal. Meskipun keterbatasan perangkat menjadi kendala, semangat adaptasi peserta menjadi modal sosial yang perlu dikembangkan melalui pelatihan lanjutan.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan perubahan pada tingkat individu peserta, tetapi juga membuka ruang transformasi sosial berbasis potensi lokal dan nilai kebersamaan. Untuk menjamin keberlanjutan, maka perlu dibangun sinergi antara lembaga pendidikan

tinggi, gereja, dan instansi terkait untuk mendampingi proses penguatan usaha pemuda secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil menjawab sejumlah persoalan mendasar yang dihadapi oleh peserta. Melalui pelatihan, praktek langsung, dan pendekatan kolaboratif, peserta mengalami peningkatan pemahaman, keterampilan, dan motivasi dalam berwirausaha.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa potensi lokal, apabila digali secara partisipatif dan dikelola secara kolektif, dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun semangat wirausaha kaum muda. Strategi berbasis kelompok, pemanfaatan teknologi sederhana untuk promosi, serta penguatan jejaring sosial terbukti efektif dalam memulai usaha mikro yang inklusif dan kontekstual. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi tidak hanya dalam aspek peningkatan kapasitas individu, tetapi juga dalam mendorong tumbuhnya komunitas wirausaha muda yang berbasis nilai sosial, potensi lokal, dan kolaborasi.

Melalui kesempatan ini juga disarankan bagi peserta kegiatan agar semangat berwirausaha yang telah dibangun selama kegiatan ini terus dikembangkan, dengan menjaga komitmen Kerjasama dalam kelompok usaha dan aktif mencari peluang pasar baru. Bagi peneliti atau pengabdian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pengabdian serupa pada konteks komunitas lain dengan pendekatan lebih interaktif, seperti pelatihan keuangan digital, pencatatan usaha, pemanfaatan *e-commerce* lokal. Kajian dampak jangka

Panjang dari kegiatan semacam ini juga penting untuk dilakukan sebagai bahan evaluasi dan replikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berkat keterlibatan banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Katolik Widya Mandira atas dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNWIRA atas fasilitasi, pendanaan dan pendampingan selama proses pelaksanaan kegiatan.

Penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNWIRA, serta Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan atas dukungan akademik dan arahan yang konstruktif. Penulis juga berterima kasih kepada pemuda-pemudi Rayon 27 Jemaat Ebenhaezer Oeba, Kota Kupang atas kerja sama dan keterbukaan yang luar biasa selama kegiatan berlangsung. Akhir kata, apresiasi khusus diberikan kepada seluruh tim pengabdian dari Program Studi Ekonomi Pembangunan UNWIRA atas kerja keras, semangat kolaboratif, dan dedikasi tinggi dalam mewujudkan keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyanto, A. (2019). *Peran Institusi Keagamaan dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 77–85.

Fitriani, L. & Arief, M. (2022). *Model Usaha Kolaboratif dalam Kewirausahaan Sosial Masyarakat Marginal*. Sosiohumaniora, 24(1), 55–66.

Handayani, A. & Syahputra, R. (2019). *Penggunaan Media Sosial dalam Pengembangan UMKM Berbasis Komunitas*. **Jurnal Ekonomi dan Teknologi Digital**, 4(2), 88–96.

Lestari, M. (2021). *Pelatihan Kewirausahaan Produk Lokal untuk Pemuda Desa*. Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Lokal, 3(1), 45–52.

Lumbantoruan, R., & Pasaribu, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Produksi Abon Ikan Lele di Desa Dolok Nauli*. **MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat**, 3(2), 145–152.

Marbun, H., & Samosir, J. (2022). *Pemberdayaan Potensi Lokal Berbasis Budaya dalam Pengembangan Usaha Mikro*. **MARTABE**, 5(2), 171–178.

Nugroho, T., & Ramadhan, M. (2021). *Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Praktik terhadap Pemuda Desa*. Jurnal Ekonomi Terapan, 8(3), 140–150.

Prasetyo, H., & Rahayu, M. (2023). *Penerapan Model Kolaboratif dalam Pelatihan Kewirausahaan untuk Komunitas Gereja*. **Jurnal Abdimas Kristen Nusantara**, 4(2), 64–73.

Sari, R. & Wahyuni, D. (2020). *Potensi Lokal sebagai Pilar Pemberdayaan Ekonomi Komunitas*. Jurnal Pengembangan Sosial, 5(1), 15–23.

Sihombing, M. & Hutapea, R. (2023). *Peran Gereja dalam Mendorong*

- Kemandirian Ekonomi Umat Melalui Kelompok Usaha Jemaat. MARTABE*, 6(1), 42–50.
- Simanjuntak, D., & Silalahi, E. (2022). *Peningkatan Kapasitas Usaha Makanan Ringan Berbasis Kelompok di Tapan Nauli. MARTABE*, 5(1), 88–95.
- Situmorang, S., & Siregar, H. (2021). *Pelatihan Digital Marketing untuk UMKM Pemula di Desa Lumban Julu. MARTABE*, 4(2), 201–209.
- Sitorus, B., & Tobing, L. (2020). *Metode Praktik Langsung dalam Pelatihan Kewirausahaan Remaja. MARTABE*, 3(1), 55–63.
- Sutanto, H. (2018). *Metode Participatory Action dalam Pengabdian Masyarakat. Jurnal Abdimas Nusantara*, 2(1), 10–20.
- Yuliana, S. & Pratama, R. (2023). *Digital Marketing dan Daya Saing UMKM Pemula. Jurnal Ekonomi Digital*, 2(1), 31–44.